

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan)**

**Munir Nur Komarudin<sup>1</sup>**

*munir.nur@upi.edu*

**Nugraha<sup>2</sup>**

*nugraha@upi.edu*

**Dikdik Hardjadi<sup>3</sup>**

*dikdik.harjadi@yahoo.com*

**Riska Ayu Pasha<sup>4</sup>**

*riskaayu@gmail.com*

**DOI : 10.32524/jkb.v18i1.664**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study to determine the influence of financial literacy and self-control on financial management behavior conducted a survey of elementary school teacher educators in Kuningan District. The study population was 56 people. The method of determining the sample using a saturation sampling method with a sample followed the population as much as a total sample of 56 people. The data analysis technique using regression analysis. Based on the results of the study stated that Financial Literacy has a positive and significant effect on financial management behavior and self-control has a positive and significant effect on financial management behavior.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Self Control, Financial Management Behavior.*

**ABSTRAKSI**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku manajemen keuangan dilakukan survei terhadap pendidik guru sekolah dasar di Kabupaten Kuningan. Populasi penelitian adalah 56 orang. Metode penentuan sampel menggunakan metode sampling jenuh dengan sampel yang diikuti populasi sebanyak total sampel 56 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dan pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

**Kata kunci:** *Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Perilaku Manajemen Keuangan.*

---

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Kuningan

<sup>4</sup> Universitas Kuningan

## PENDAHULUAN

Permasalahan ekonomi yang kompleks pada saat ini menuntut individu terus berusaha untuk mencari solusi untuk mengatasi segala kebutuhannya, semakin berkembangnya berbagai pilihan aneka produk dan jasa yang ditawarkan menjadikan individu pada zaman ini menjadi konsumtif dan boros, menyebabkan semakin tidak rasionalnya individu dalam memenuhi kebutuhannya, karena mereka berfikir bahwa hidup hanya sekali dan ingin menikmati hidup, tanpa memikirkan kebutuhan yang akan mereka hadapi dimasa depan.

Sering kali para individu kurang cermat dalam menata keuangan pribadi mereka, dikarenakan setiap individu dalam mengelola keuangannya memiliki perilaku yang berbeda-beda. Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah cara dimana individu mengelola sumber dana (uang) untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun (Gitman, 2002). Dalam proses pengelolaan sumber daya tersebut, tidaklah mudah dalam mengaplikasikannya dikarenakan memiliki beberapa langkah yang harus dilalui.

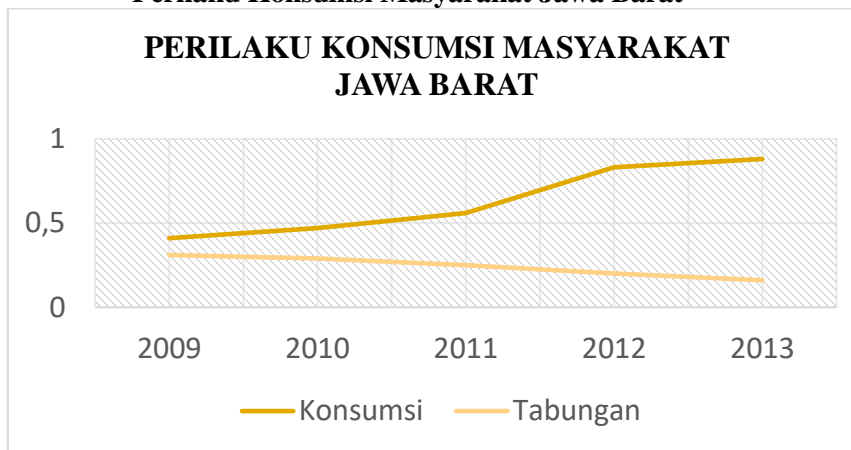
Perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan bagaimana individu memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol pengeluaran, investasi, dan membayar kewajiban mereka tepat waktu (Nababan dan Sadalia, 2012).

Dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, menerapkan kedisiplinan untuk mematuhi aturan dan kemampuan dirinya dengan perubahan yang akan terjadi. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka individu tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang terbatas (Yulianti dan Silvy, 2013).

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik 2013, Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita selama 10 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat Indonesia semakin meningkat. Namun peningkatan pendapatan masyarakat tersebut belum diikuti oleh pola pengelolaan keuangan yang baik, dilihat bahwa keinginan masyarakat untuk menabung akibat pendapatan naik selama periode tersebut cenderung menurun dan sebaliknya dalam periode yang sama keinginan masyarakat untuk konsumsi cenderung meningkat (OJK, 2014)

Perilaku keuangan masyarakat dalam mencapai tujuan keuangannya menurut survei OJK pada tahun 2016 bahwa masyarakat mengaku memiliki tujuan keuangan sebesar 98.11% namun tujuan keuangan masyarakat masih didominasi dengan tujuan jangka pendek dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk mempertahankan hidup.

**Grafik 1**  
**Perilaku Konsumsi Masyarakat Jawa Barat**



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada grafik diatas menunjukkan perilaku konsumsi masyarakat Jawa Barat dalam data tahun 2009 sampai 2013, akibat dari meningkatnya pendapatan setiap tahun, keinginan masyarakat untuk konsumsi dan menghabiskan uang pada periode ini mengalami peningkatan sebesar 0,63 setiap tahunnya dan dalam periode yang sama keinginan masyarakat untuk menabung cenderung menurun sebesar 0,24. Pada fenomena tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dalam menggunakan uangnya masih belum didasari dengan pengelolaan dan perencanaan keuangan yang baik.

Bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi ini erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan (Laily, 2013).

Perilaku hidup konsumtif yang tidak proposional antara kemampuan pendapatan dan kondisi keuangan akan menyebabkan masalah keuangan, karena disetiap tahapan hidup membutuhkan biaya. Pemahaman dan tindakan nyata sejak dini penting untuk menyiapkan diri secara fisik dan mental dengan mengetahui dasar dari pengelolaan keuangan, maka dari itu sebelum bertindak hendaknya harus selalu diawali dengan berpikir dan melakukan perencanaan agar tidak terjebak pada keinginan sesaat.

Pengendalian diri diartikan sebagai suatu pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna yaitu dalam melakukan sesuatu seseorang mempertimbangkan terlebih dahulu mana yang baik dan yang benar sebelum melakukan tindakan (de Boer *et al.*, 2014: 407).

Guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi (Djamarah dan Zein, 2010). Pemerintah telah memerhatikan kesejahteraan guru dan dosen melalui Undang-Undang RI No.14 Tahun 2015 Pasal 14-15 menyebutkan bahwa guru yang telah diangkat menjadi

pegawai negeri sipil dan memiliki sertifikasi pendidikan inilah yang berhak memperoleh penghasilan di atas hidup minimal dan jaminan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan itu meliputi gaji pokok, tunjangan fungsional, tunjangan profesi, dan tunjangan khusus.

Dengan demikian dikatakan bahwa tenaga pendidik yang berstatus pegawai negeri sipil dan bersertifikasi memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, telah memiliki ilmu dasar tentang keuangan memungkinkan telah mengetahui serta menggunakan produk jasa keuangan dengan maksimal dan telah memiliki kemampuan keuangan yang stabil, dikarenakan telah memiliki penghasilan tetap, tunjangan fungsional, tunjangan profesi dan tunjangan khusus, dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik atas dasar penempatan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang secara proposional dalam perencanaan keuangannya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mencoba untuk mengkaji sejauh mana perilaku manajemen keuangan tenaga pendidik SD se-Kecamatan Kuningan. Maka penulis membuat sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan”**

## **TELAAH DAN TEORITIS**

### **Perilaku Pengelolaan Keuangan**

*Financial Management Behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, pengendalian, pencarian dana, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. (Kholilah dan Iramani, 2013:70).

Ida dan Dwinta (2010:132) mengemukakan bahwa *Financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan, pengelolaan keuangan (Manajemen uang) dan Proses penganggaran. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif, mengenai cara pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Pengelolaan uang (Manajemen uang) proses menguasai menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk kepengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, meniali perlunya pembelian dan utang pensiun dalam kerangka waktu yang wajar. Proses penganggaran yaitu sebuah proses untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama.

Sedangkan menurut Herdjiono et.al (2016), *financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari 4 hal yakni :

1. **Konsumsi**

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa ia membelinya.

2. **Cash-flow management**

Harnanto (2002:228) mengemukakan Arus kas (*Cash-flow*) terdiri dari: arus kas masuk (*cash in flow*) dan arus kas keluar (*cash out flow*), aliran ini memperhatikan dari mana sumber kas diperoleh dan untuk apa kas itu digunakan. Arus kas (*Cash-flow management*) indikator dari kesehatan keuangan yaitu kemampuan seseorang untuk membayar segala

biaya yang dimilikinya. Manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash-flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3. Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)

Tabungan (*Saving*) didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu, kegiatan menabung dilakukan seseorang dikarenakan tidak tahu apa yang akan terjadi dimasa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian yang tak terduga. Investasi (*Investment*) yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang.

4. Manajemen Hutang (*Credit Management*)

Manajemen Hutang (*Credit Management*) adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan hutang agar tidak membuat seseorang mengalami kebangkrutan atau dengan kata lain yaitu pemanfaatan hutang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Pusparani dan Krisnawati (2019:72-83) menjelaskan bahwa *financial management behavior* seorang individu dapat dilihat dari empat hal, yaitu :

1. *Organizing Behavior* digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang individu dapat mengelola penganggaran keuangan mereka dengan baik.
2. *Spending behavior* digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang individu dapat mengatur pengeluarannya, mulai dari ketepatan membayar tagihan hingga pertimbangan-pertimbangan yang akan dilakukan saat akan membeli barang.
3. *Saving behavior* digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang inividu dapat melakukan penghematan uang.
4. *Squandering behavior* digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang individu menggunakan uangnya, seperti membayar tagihan kartu kredit setiap bulannya.

Aprilia (2015) mengemukakan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut melakukan perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki individu dan keluarga, menyusun perencanaan keuangan, melakukan kegiatan menabung, melakukan kegiatan perencanaan asuransi dan pensiun, serta melakukan kegiatan menabung pengeluaran tak terduga, menabung untuk kegiatan investasi, melakukan pembayaran kredit/hutang dan tagihan, melakukan kegiatan monitoring pengelolaan keuangan, dan evaluasi pengelolaan keuangan.

Kholilah dan Iramani (2013:73) mengemukakan terdapat empat indikator untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan: melakukan pembayaran tagihan tepat waktu, Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan, menyisihkan uang untuk tabungan, dan melakukan pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga.

Dari uraian yang diperoleh mengenai perilaku pengelolaan keuangan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) merupakan sebuah ilmu keuangan yang dikaitkan dengan segi psikologi mengenai perilaku seseorang dalam mengelola, menganggarkan, dan mengendalikan dana sehari-hari, yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam proses pengelolaan keuangan dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Bertujuan untuk memastikan

seseorang mengelola aset-asetnya secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima.

### **Literasi Keuangan**

Remund (2010:284) mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka panjang dan keputusan jangka pendek, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan dan resiko, kemampuan, motivasi dan kepercayaan dalam mengaplikasikan beberapa pengetahuan dan pemahaman yang tertata dalam membuat keputusan yang efektif pada konteks keuangan untuk memperbaiki kesejahteraan keuangan masyarakat dan individu, dan serta memungkinkan untuk ikut serta dalam kehidupan ekonomi.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu :

1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan (Wade dan Tavris, 2007:258)

2. Tingkat Pendidikan

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat pengembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan yaitu terdiri dari : Pendidikan dasar jenjang pendidikan awal selama 9 (Sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar terdiri dari : Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan SMP atau MTS. Pendidikan Menengah terdiri dari SMA dan MA;SMK dan MAK. Jenjang pendidikan tinggi mencakup program sarjana, magister, doctor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, terdiri dari: Akademik, politeknik, Sekolah Tinggi Institut atau Universitas.

3. Tingkat Pendapatan

Berdasarkan penggolongannya Badan Pusat Statistik (2014) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan, yaitu :

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 per bulan.

Setiono (2018:74) mengemukakan bahwa mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh OECD Elemen yang digunakan dalam mengukur tingkat literasi keuangan. Hasil dari tiga komponen tersebut akan menghasilkan tingkat literasi keuangan secara keseluruhan, yaitu:

### 1. Pengetahuan Keuangan.

Pengetahuan keuangan merupakan komponen penting dari literasi keuangan untuk individu dalam rangka membantu mereka membandingkan produk dan jasa keuangan dan membuat keputusan keuangan yang tepat dan terinformasi dengan baik. Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan diantaranya tabungan, investasi, pengetahuan tentang pentingnya anggaran keuangan, pengetahuan tentang asuransi, pengetahuan terkait hutang (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018)

### 2. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki financial behavior yang bertanggungjawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan dan Sadalia, 2012).

Selanjutnya menurut Setiawati (2017) indikator yang mencerminkan perilaku keuangan adalah membayar tagihan tepat waktu, kebiasaan membuat catatan pengeluaran, mengontrol pengeluaran, kebiasaan menabung setiap bulan dan kepemilikan dana darurat untuk beberapa bulan kedepan.

### 3. Sikap Keuangan

Sikap keuangan akan mempengaruhi keputusan seseorang apakah akan bertindak atau tidak, berhubungan dengan tujuan keuangan dan penyusunan rencana keuangan pribadi. Indikator pada sikap keuangan yaitu kebiasaan membeli barang sesuai kebutuhan, membayar tagihan tepat waktu, dan mempunyai target jangka panjang dalam masalah keuangan.

Sedangkan menurut Potrich et.al (2016) indikator untuk mengukur sikap keuangan adalah mengendalikan pengeluaran, pentingnya menabung dengan rutin, pentingnya membandingkan keuntungan jasa keuangan, pentingnya memiliki dana cadangan, pentingnya menyusun tujuan keuangan.

Dari uraian yang diperoleh mengenai literasi keuangan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang relevan guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kepercayaan dalam konsep keuangan yang bertujuan untuk mengatur keuangan pribadi melalui penentuan pengambilan keputusan yang efektif dalam memilih kebutuhan jangka panjang maupun kebutuhan jangka pendek.

### **Pengendalian Diri**

J.P Chaplin (2017:451) mengemukakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri yang dimana seseorang dapat menekan atau merintangi implus-implus atau tingkah laku implus dengan menyangkut seberapa kuat seseorang memegang nilai dan kepercayaan untuk dijadikan acuan ketika bertindak atau mengambil suatu keputusan.

Kartono dan Gulo (1987:440-441) mengemukakan bahwa *self control* adalah keseluruhan yang dirasa dan diyakini benar oleh seseorang mengenai dirinya sendiri sebagai seseorang individu dalam mengatur sendiri tingkah laku yang dimiliki.

“*Self control as the choice of the large, more delayed outcome*” (Louge, 1995:7). Kontrol diri sebagai suatu pilihan tindakan yang akan memberikan manfaat lebih besar dengan cara menunda kepuasan sesaat.

Rahmawati (2016) mengemukakan bahwa kontrol diri dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Religiusitas

Religiusitas memiliki hubungan yang positif dengan kontrol diri. Karena seseorang yang memiliki tingkat religious yang tinggi percaya bahwa setiap tingkah laku yang mereka lakukan selalu diawasi oleh Tuhan, sehingga mereka cenderung memiliki self monitoring yang tinggi dan pada akhirnya memunculkan kontrol diri dalam dirinya. (Carter et.al, 2012).

2. Kesejahteraan Psikologis

Individu dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi merasa memiliki kontrol atas hidup mereka dan mengatasi tekanan hidup secara efektif dan menetapkan diri pada tujuan hidup yang mengacu pada kontrol diri (Agbaria et.al, 2014)

3. Usia

Pada awalnya kontrol diri yang ada pada anak-anak adalah kontrol eksternal dimana orang tua menjadi model dalam pembentukan kontrol diri pada anak. Cara orang tua menegakkan disiplin, cara orang tua merespon kegagalan anak, gaya komunikasi, cara orang tua mengekspresikan kemarahan (penuh emosi atau maupun menahan diri) merupakan awal anak belajar tentang kontrol diri. Seiring dengan bertambahnya usia anak, bertambah pula komunitas yang mempengaruhinya, serta banyak pengalaman sosial yang dialaminya, anak belajar merespon kekecewaan, ketidak sukaan, kegagalan, dan belajar untuk mengendalikannya, sehingga lama-kelamaan kontrol tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri (Ghufron dan Risnawati,2012)

Ghufron (2010:31) mengemukakan bahwa kontrol diri memiliki tiga aspek, yaitu kontrol perilaku yaitu (*Behavior control*) adalah kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kontrol kognitif (*Cognitive control*) adalah kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara mengintrepertasikan, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Mengontrol keputusan (*decisional control*) adalah kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau yang disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Kemudian Putra et.al (2013) mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Pada dasarnya kekuatan dari prioritas berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola keuangannya, kedisiplinan yang merupakan kesadaran diri untuk mematuhi aturan serta kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan, maka secara eksplisit telah menyentuh kontrol diri (*self control*). Dengan demikian kontrol diri dalam pengelolaan



keuangan merupakan strategi yang dilakukan oleh individu dalam mencegah pemborosan dalam alokasi keuangan.

Aliffarizani (2015) mengemukakan bahwa kontrol diri yang efektif tergantung pada tiga faktor yakni adalah perencanaan, proses monitoring dan kapasitas operasional untuk mengubah perilaku seseorang. Perencanaan berkaitan dengan sebuah tujuan, hal ideal, norma dan perencanaan lainnya yang menspesifikasikan respon yang diinginkan, membuat list (rancangan) anggaran belanja. Monitoring merupakan tindakan untuk memantau perilaku tertentu, melakukan kegiatan pencatatan untuk menulis jumlah uang yang sudah dikeluarkan. Kapasitas untuk berubah menjadi lebih baik yaitu memfokuskan diri untuk mengumpulkan kekuatan untuk berubah, mempertimbangkan secara kognitif mengenai perilaku, dan melatih untuk menahan diri. Indikator yang digunakan adalah kemampuan dalam mengontrol

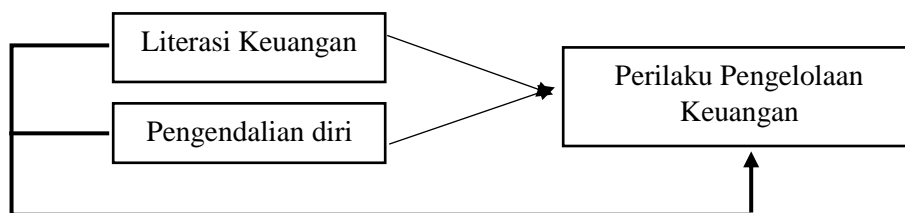
Putri (2018) mengemukakan bahwa kontrol diri yang efektif tergantung pada tiga indikator antara lain membatasi standar dana anggaran, melakukan proses monitoring atau pemantauan dana anggaran dan kapasitas operasional untuk mengubah perilaku seseorang.

Dari uraian yang diperoleh mengenai pengendalian diri, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan seseorang dalam melihat sebuah permasalahan yang dihadapi dengan memperhitungkan akibat dari perbuatan yang dilakukan dengan menggunakan nilai dan kepercayaan yang dijadikan acuan dalam menentukan sebuah keputusan.

### **Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel literasi keuangan dan pengendalian diri yang diduga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Adapun variabel literasi keuangan yang memprediksikan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan dan variabel pengendalian diri yang diprediksi berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah kontrol perilaku, kontrol kognitif dan menontrol keputusan. Berdasarkan uraian diatas, hubungan masing-masing variabel independen (literasi keuangan dan pengendalian diri) terhadap perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir**



### **Pengaruh literasi keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.**

Lailiy (2013) pada penelitiannya mengemukakan bahwa bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi ini erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya.

Selanjutnya Nusron et.all (2018) mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. untuk mencapai stabilitas

finansial setiap individu harus memiliki kemampuan untuk mengelola pemasukan dan pengeluarannya, kemampuan ini terdiri dari pengetahuan keuangan. Untuk mendapatkan pengetahuan keuangan, perlu mengembangkan keterampilan keuangan dan belajar bagaimana menggunakan alat keuangan. Dengan keterampilan tersebut diharapkan dapat membuat keputusan dalam mengatur keuangan pribadi dan menjadi suatu kebiasaan mengelola keuangan pribadi. Kebiasaan mengelola keuangan disebut sebagai perilaku manajemen keuangan. Seperti uraian diatas menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Herdjiono et.al (2016) mengemukakan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*, dijelaskan bahwa *financial management behavior* seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan seseorang terhadap keuangan cenderung berbeda, akan tetapi tidak selamanya seseorang dengan pengetahuan keuangan tinggi mampu mengendalikan manajemen perilaku keuangannya.

### **Pengaruh pengendalian diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.**

Otto et.al (2004) mengemukakan bahwa *self control* dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dengan menurunkan pembelian impulsif.

Putra et.al (2013) mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Pada dasarnya kekuatan dari prioritas berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola keuangannya. Kedisiplinan yang merupakan kedisiplinan diri untuk mematuhi aturan serta kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan, maka secara eksplisit telah membentuk kontrol diri (*self kontrol*). Dengan demikian *Self control* dalam pengelolaan keuangan merupakan strategi yang digunakan oleh individu mencegah pemborosan dalam alokasi keuangan.

Selanjutnya Syafirti dan Santi (2017) Mengemukakan bahwa pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dijelaskan bahwa seseorang dengan pengendalian diri yang tinggi akan menahan dirinya untuk melakukan pembelian secara emosi, sehingga mereka menahan dirinya untuk melakukan pembelian secara rasional atau berdasarkan akal sehat, sedangkan mereka dengan pengendalian diri yang rendah dapat mendorong seseorang membuat keputusan secara tidak rasional.

Aliffarizani (2015) Mengemukakan bahwa kontrol diri berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, diartikan bahwa semakin kecil kontrol diri individu maka semakin jelek perilaku pengelolaan keuangan para individu.

### **Hipotesis**

1. Terdapat pengaruh secara simultan antara literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3. Pengendalian diri berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode ini merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pernyataan pada angket.

Indikator - Indikator pengukuran dari tiap variabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1.	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan rancangan keuangan</li> <li>2. Bagaimana seseorang melakukan kegiatan konsumsinya</li> <li>3. Menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi</li> <li>4. Melakukan kegiatan pembayaran tagihan kredit/hutang. (Pusparani dan Krisnawati, 2019:72-83)</li> </ol>
2.	Literasi Keuangan (X1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan tentang pentingnya tabungan, asuransi, investasi, anggaran keuangan dan hutang. (Rizkiawati dan Asadimitra, 2018)</li> <li>2. Menghemat uang, mengontrol belanja, membayar kewajiban tepat waktu. (Nababan dan Sadalia, 2012)</li> <li>3. Membandingkan keuntungan jasa keuangan, Menyusun tujuan keuangan, mengendalikan pengeluaran. (Setiawan, 2017)</li> </ol>
3.	Pengendalian Diri (X2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat rancangan anggaran belanja</li> <li>2. Melakukan kegiatan pencatatan pengeluaran dan pemasukan</li> <li>3. Kemampuan dalam mengontrol diri. (Aliffarizani, 2015)</li> </ol>

### Populasi dan Sampel

Penulis menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Responden yang akan dijadikan objek penelitian ini dipilih menggunakan pertimbangan dengan memasukan unsur-unsur tertentu yang dianggap memiliki kriteria sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Kriteria Populasi**

Kriteria-Kriteria	Jumlah
Jumlah Tenaga Pendidik SD yang berada di wilayah Kecamatan Kuningan	598
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 1:</b> Tenaga Pendidik yang telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan sekaligus memiliki sertifikasi pendidikan	438
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 2:</b> Tenaga Pendidik yang berusia maksimal 40 tahun.	56
Total Populasi	56

Adapun pengambilan sampel penulis menggunakan *nonprobability sampling*, dengan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dikarenakan jumlah populasi relatif kecil kurang dari 100 orang (Hikmawati,2017:69). Oleh karena itu jumlah sampel akan disesuaikan dengan jumlah populasi sebanyak 56 orang tenaga pendidik SD se-Kecamatan Kuningan.

#### **Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data, penulis menggunakan data primer dimana menurut Siregar (2013:16) data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Kuisisioner (Angket). Siregar (2013:21) mengemukakan bahwa kuisisioner (Angket) adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik.

#### **Teknik Analisis Data**

##### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak, jika hipotesis ( $H_a$ ) diterima diartikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Bertujuan untuk menguji hipotesis dari peneliti yang bersifat deskriptif (Siregar, 2013:100).

Penggambaran terhadap variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan variabel terikat (Y) hasil penelitian yang dilakukan dengan menghitung hasil dari pernyataan responden pada masing-masing pernyataan setiap variabel dimana variabel tersebut diukur dengan skala ordinal. Menurut Sugiyono (2011:143) analisis deskriptif adalah proses transformasi dan penelitian dalam bentuk ruang interval sehingga mudah diinterpretasikan, dilakukan secara tabulasi dan menggunakan nilai indeks atau rata-rata.

### **Analisis Verifikatif Transformasi Data Ordinal ke Interval**

Data ordinal menjadi interval dilakukan *transformasi* tujuannya untuk memenuhi syarat analisis parametric yang mana dan setidaknya-tidaknya berskala interval (Ghozali, 2013). Adapun teknik yang akan dipergunakan dalam tranformasi data ini adalah dengan MSI (*Method Of Successive Interval*).

### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, peneliti menggunakan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah:

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Data terdistribusi normal jika memiliki nilai *Asymp (sig.)* >0,05 dapat disimpulkan bahwa memenuhi syarat pendistribusian data normal. (Siregar, 2013:159).

#### **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model analisis regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk menguji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF masing-masing variabel independen. Nilai cutoff umumnya digunakan adalah memiliki nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2013:135)

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan) maka disebut dengan heteroskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Suliyanto,2011:95). Tidak terjadinya heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2013:105)

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian observasi yang digunakan menurut waktu (*data time series*) atau ruang (*data cross section*) dalam suatu model regresi (Ghozali, 2013:98).

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan Uji *Run*.

### Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untu mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) (Siregar, 2013:301). Adapun alat pembantu perhitungan data menggunakan *software computer* program SPSS. Formulasi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Dimana :

Y = Perilaku pengelolaan keuangan

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Pengendalian diri

a dan  $b_1$  serta  $b_2$  = konstanta

### Uji Hipotesis

Tujuan dilakukan pengujian hipotesis terhadap penerapan metode regresi linier berganda adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen (Siregar, 2013:303). Maka perlu dilakukan pengujian hipotesis diatas dengan menggunakan Uji F (Uji Signifikansi Simultan) dan Uji t (Uji Parsial).

#### Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis penelitian pada ketiga variabel secara bersama-sama. Variabel yang diuji yaitu: Literasi Keuangan (X1), Pengendalian Diri (X2) dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) secara simultan (Siregar, 2013:303). Uji hipotesis dengan menggunakan uji F sebagai berikut :

Ho :  $\rho = 0$ ; tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Ha :  $\rho \neq 0$ ; terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

#### Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dua variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Uji t dalam mengukur hipotesis secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* (Siregar, 2013:304). Uji hipotesis dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

##### Hipotesis 1

Ho :  $\beta_j \leq 0$ ; tidak terdapat pengaruh positif secara parsial antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Ha :  $\beta_j > 0$ ; terdapat pengaruh positif secara parsial antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

**Hipotesis 2**

Ho :  $\beta_j \leq 0$ ; tidak terdapat pengaruh positif secara parsial antara pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Ha :  $\beta_j > 0$ ; terdapat pengaruh positif secara parsial antara pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

Variabel Literasi keuangan memperoleh hasil sebesar 59,31% termasuk dalam kategori kriterium sedang, variabel pengendalian diri memperoleh hasil sebesar 60,47% termasuk dalam kategori sedang dan Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan memperoleh hasil sebesar 58,92% termasuk dalam kategori kriterium sedang.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.212	3.031		4.359	.000
Literasi Keuangan	.355	.090	.476	3.919	.000
Pengendalian Diri	.405	.103	.528	3.942	.000

Sumber: Output IBM SPSS versi 21.0

Persamaan regresi :  $Y = 13.212 + 0,355X_1 + 0,405X_2 + e$

Hasil persamaan diatas menunjukkan angka yang signifikan. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 13,212 menyatakan bahwa apabila Literasi Keuangan ( $X_1$ ), Pengendalian Diri ( $X_2$ ) dianggap konstanta, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) akan bernilai 13,212.
2. Nilai koefisien regresi Literasi Keuangan ( $X_1$ ) 0,355 menunjukkan bahwa apabila Literasi Keuangan ( $X_1$ ) dinaikan 1% dengan variabel independen Pengendalian Diri ( $X_2$ ) tetap, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) akan naik sebesar 0,355.
3. Nilai koefisien regresi Pengendalian Diri ( $X_2$ ) 0,405 menunjukkan bahwa apabila Pengendalian Diri ( $X_2$ ) dinaikan 1% dengan variabel independen Literasi Keuangan ( $X_1$ ) tetap, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) akan naik sebesar 0,405.

### Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 <sup>a</sup>	.473	.453	3.611

*Sumber: Output IBM SPSS versi 21.0*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,473. Disimpulkan bahwa Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dipengaruhi oleh Literasi Keuangan ( $X_1$ ), Pengendalian Diri ( $X_2$ ) sebesar 47,3% sedangkan sisanya yaitu 52,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

### Uji Hipotesis

#### Uji F

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	620.268	2	310.134	23.779	.000 <sup>b</sup>
	Residual	691.245	53	13.042		
	Total	1311.514	55			

*Sumber: Output IBM SPSS versi 21.0*

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan



## Uji t

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian t (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.212	3.031		4.359	.000
Literasi Keuangan	.355	.090	.476	3.919	.000
Pengendalian Diri	.405	.103	.528	3.942	.000

Sumber: Output IBM SPSS versi 21.0

Berikut adalah hasil perhitungan nilai uji t terhadap variabel penelitian:

1. Hipotesis pertama pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.
2. Hipotesis kedua pengaruh pengendalian diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara Pengendalian Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

### Pembahasan

#### **Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Secara Simultan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.**

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010) *financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan, pengelolaan keuangan dan proses pengendalian diri dimana dalam prosesnya individu paham akan mengenai cara pengelolaan uang dan aset yang dimilikinya serta melakukan pengelolaan keuangan yang efektif.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa dalam mengelola keuangan individu harusnya memiliki keyakinan atas dasar pengetahuan keuangannya dan mampu mengambil keputusan dengan rasional, dimana apabila literasi keuangan dan pengendalian diri yang dimiliki individu baik maka akan tercapainya tujuan pengelolaan keuangan dengan menerapkan perilaku pengelolaan keuangan sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Bella (2018) dan Mega (2013)

#### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.**

Lailiy (2013) pada penelitiannya mengemukakan bahwa bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi ini erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan dapat membantu mengambil keputusan keuangannya dengan bijak, mampu

mengelola pendapatan yang dimilikinya, mengendalikan pemasukan dan pengeluaran keuangannya, serta akan menyisihkan sebagian dananya untuk tabungan dan investasi sebagai bentuk persiapan *financial* dimasa yang akan datang. Penelitian ini juga didukung oleh hasil peneltian Ida dan Dwinta (2010), Richard et.all (2016), Almaidah (2018) dan Novianti et.all (2018).

### **Pengaruh pengendalian Diri terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.**

Pada penelitian Otto et.all (2004) mengemukakan bahwa *self control* dalam hal pengelolaan keuangan merupakan aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dengan menurunkan pembelian barang yang tidak berguna secara berlebihan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri merupakan sebuah sikap yang mengontrol seseorang agar disetiap keputusan tujuan keuangannya tidak berdasarkan emosi, mampu mendorong seseorang tidak melakukan pemborosan yang akan memberikan manfaat lebih besar dengan menunda kepuasan sesaat. Penelitian ini juga didukung oleh hasil peneltian Almaidah (2018), Twenty dan Santi (2018), dan Kurnia Listiani (2017).

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan dan pengendalian diri secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan tingginya literasi keuangan dan pengendalian diri yang dimiliki seseorang maka akan membantu dalam hal meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Artinya seseorang yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka semakin baik pula seseorang dalam memahami keputusan keuangan.
3. Pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Artinya seseorang yang memiliki pengendalian diri yang baik, maka semakin baik pula penerapan perilaku pengelolaan keuangannya.

### **Saran**

1. Literasi keuangan merupakan variabel yang dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Maka sebaiknya tenaga pendidik se-Kecamatan Kuningan untuk lebih meningkatkan literasi keuangan yang merupakan dasar pengetahuan keuangan, terutama pada asuransi, membeli barang sesuai kebutuhan dan berkomitmen dalam perencanaan keuangan.
2. Pengendalian diri merupakan variabel yang dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Maka sebaiknya tenaga pendidik se-Kecamatan Kuningan untuk lebih melatih pengendalian diri yang dimiliki, terutama pada menahan berbelanja ketika diskon dan sale, dan mencari solusi saat memiliki masalah keuangan
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau menambah variabel gaya hidup, pendapatan, demografi, sikap keuangan, dan variabel lainnya yang memungkinkan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan

4. Dapat mengembangkan objek penelitian tidak hanya pada tenaga pendidik guru SD se-Kecamatan Kuningan saja akan tetapi pada profesi lainnya, seperti Pegawai Kantor, Ibu Rumah Tangga, Pelaku UKM, Mahasiswa dan profesi lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- OJK. 2014. *Prescont OJK bersama LJK selenggarakan Pasar Keuangan Rakyat Di JIEXPO Kemayoran*
- Aliffarizani. M. 2015. Pengaruh kontrol diri, pengetahuan keuangan dan nilai materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru sekolah menengah umum di Gresik. Mahasiswa Strata satu jurusan manajemen. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Almaidah. A.,O.,Besri 2018 Pengaruh Attitude, Financial Knowledge dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Bella Fransisca. H., P. 2018. *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja di Surabaya*.
- De Boer, B. J, Van Hooft, E. A, J & Bakker, A.B 2014. *Self-Control at work: It's Relationship with Contextual Performance* (Versi Elektronik). *Journal of managerial psychology*, 30 (407).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta : Rineka Cipta. Djarwanto
- Gitman, L. J. 2002. *Principles of Manajerial Finance*. Edisi Sepuluh. Pearson Addison Wesley.
- Hikmawati., F. 2017. **Metodologi Penelitian**. Edisi 1. Depok: Rajawali Pers, 2017
- Ida dan Cinthia Y. Dwinta, 12(3), **Bisnis, J., & Akuntansi**, D. 2010. 131–144
- Kholilah Al & Rr Iramani, N. 2013. Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Kurnia. L. 2017. Pengaruh Financial Knowledge , Locus of Control Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management. *Artikel Stie Perbanas Surabaya*.
- Laily, N. (Universitas N. M. 2013. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Mega Dwi. R., S. 2013. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(2), 67-84
- Nababan, Darman dan Isfenti Sadalia. 2012. Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara. Medan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 6 (1)
- Novianti, S. Tanjung. A. R, Darlis, E. 2016. Pengaruh *locus of control, financial knowledge, income* terhadap *financial management behavior*. Mahasiswa Program magister Fakultas ekonomi, Program studi Akuntansi, Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa*, 3(1)
- Otto, P. E., Davies, G. B., dan Chater, N. 2004. *Note on ways of saving: mental mechanisms as tools for self-control?.* *Global Business and Economics Review*, 9(2-3), 227-254.

- Pusparani, A., & Krisnawati, A. 2019. Analisis Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM)*, 3(1), 72-83
- Remund, D. L. 2010. Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295.
- Richard, J Christian YAP et.al. 2016. *The effect of financial literacy and attitude on financial management behavior and satisfaction. Journal vol.23, no.3. program of business administration study, faculty of business, president university, Indonesia.*
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. 2018. Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2010), 93–107.
- Setiono, K., & Setiawan. C. 2018. **Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia**. Depok: PT. Raja Grafindo Persada Rajawali Pers, Divisi Buku Perguruan Tinggi.
- Siregar, S. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS** (ed. 1).Jakarta : Kencana.
- Yulianti,Norma dan Silvy,Meliza 2013. Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking* Vol. 3 No 1